



Faktor Determinan Kejadian Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun 2021

Eka Hariani¹, A'ang Mardiata²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat K.Sintang Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: ¹ek4eka@gmail.com, ²aangmardiata@gmail.com

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Common symptoms include fever, dry cough, fatigue, and in some more serious cases, shortness of breath and gastrointestinal disturbances. Based on WHO data (2021) globally, on October 3, 2021, the number of COVID-19 cases was 234,551,981 cases and the death rate was 4,796,171 cases. Based on data from the Health Office, Nanga Pinoh Subdistrict is the highest number of Covid-19 cases, with 1,815 confirmed cases and 51 deaths. The purpose of the study was to determine the determinants of the incidence of Covid-19 in the District of Nanga Pinoh, Melawi Regency. This type of analytic observational research with a case control design with a ratio of 1:1. The sample in this study were 96 cases and 96 controls taken through total sampling technique. The test used is the chi-square test. The results of statistical tests showed that there was a significant relationship between health protocols (p value = 0.043; OR = 0.531), knowledge (p value = 0.017; OR = 0.467), attitudes (p value = 0.013; OR = 0.457) and there was no relationship between the role of health workers (p value = 0.663; OR = 0.845) and the incidence of Covid-19 in Nanga Pinoh District, Melawi Regency. It is recommended to improve health services in an effort to prevent and transmit the spread of the Covid-19 disease.

Keywords: Covid-19 Incidence, Attitude, Health Protocol and Knowledge.

Abstrak

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2). Gejala umum seperti demam, batuk kering, kelelahan, dan pada beberapa kasus yang lebih serius dapat menyebabkan sesak napas serta gangguan gastrointestinal. Berdasarkan data WHO (2021) secara global 03 Oktober 2021 angka kasus covid 19 sebanyak 234.551.981 kasus dan angka kematian 4.796.171 kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan bahwa Kecamatan Nanga Pinoh merupakan kasus kejadian Covid-19 terbanyak sebesar 1.815 kasus terkonfirmasi serta 51 kasus meninggal. Tujuan penelitian mengetahui faktor determinan kejadian Covid-19 di kecamatan nanga pinoh kabupaten melawi. Jenis penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *case control* dengan perbandingan 1:1. Sampel dalam penelitian ini adalah 96 kasus dan 96 kontrol yang diambil melalui teknik *total sampling*. Uji yang digunakan adalah *uji chi-square*. Hasil uji statistik*

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara protokol kesehatan (*p value* = 0,043; OR=0,531), pengetahuan (*p value* = 0,017; OR=0,467), sikap (*p value* = 0,013; OR=0,457) dan tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan (*p value* = 0,663; OR=0,845) dengan kejadian Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Disarankan untuk perbaikan pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan dan penularan penyebaran penyakit Covid-19

Kata Kunci: Kejadian Covid-19, Sikap, Protokol Kesehatan dan Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi yang disebabkan oleh beta-coronavirus novel yang merupakan virus corona tipe baru, penyakitnya dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Penyakit ini memunculkan gejala umum seperti demam, batuk kering, kelelahan, dan pada beberapa kasus yang lebih serius dapat menyebabkan sesak napas serta gangguan gastrointestinal. Virus ini menyebar melalui tetesan cairan (*droplets*) yang dikeluarkan oleh orang yang terjangkit Covid-19 kemudian masuk melalui mulut, hidung, atau mata orang lain.¹

Berdasarkan laporan covid-19 Kalbar pertanggal 08 Oktober 2021 diperoleh data berdasarkan kabupaten yang ada yaitu kabupaten/ kota Pontianak sebesar 8.339 kasus, Singkawang sebesar 3.990 kasus, Mempawah sebanyak 2.563 kasus, Kubu Raya sebanyak 3.647 kasus, Kayong Utara sebanyak 866 kasus, Ketapang sebanyak 2.671 kasus, Sanggau sebanyak 2.367 kasus, sekadau sebanyak 1.368 kasus, Bengkayang sebanyak 2.660 kasus, Sambas sebanyak 2.968 kasus, Kapuas Hulu sebanyak 732 kasus, Sintang sebanyak 2.997 kasus, Landak sebanyak 3.167 kasus. Adapun di Melawi sebesar 3.427 kasus dan yang meninggal sebanyak 118 kasus.² Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi menunjukkan bahwa Kecamatan Nanga Pinoh merupakan salah satu kecamatan yang kasus kejadian Covid-19 terbanyak yaitu sebesar 1.815 kasus terkonfirmasi serta 51 kasus meninggal.

Berdasarkan laporan covid-19 di kabupaten Melawi pertanggal 6 September 2021 diperoleh data berdasarkan kecamatan yang ada yaitu Kecamatan Belimbang Hulu sebanyak 117 kasus terkonfirmasi dan 3 kasus meninggal, Tanah Pinoh Barat sebanyak 33 kasus terkonfirmasi dan 1 kasus meninggal, Soka sebanyak 26 kasus terkonfirmasi dan 3 kasus meninggal, Belimbang sebanyak 342 kasus terkonfirmasi dan 6 kasus meninggal, Nanga Pinoh sebanyak 1.815 kasus terkonfirmasi dan 51 kasus meninggal, Pinoh Utara sebanyak 79 kasus terkonfirmasi dan 7 kasus meninggal, Menukung sebanyak 160 kasus terkonfirmasi dan 0 kasus meninggal, Ella Hilir sebanyak 138 kasus terkonfirmasi dan 6 kasus meninggal, Pinoh Selatan sebanyak 114 kasus terkonfirmasi dan 6 kasus meninggal, Sayan sebanyak 169 kasus terkonfirmasi dan 11 kasus meninggal serta Tanah Pinoh sebanyak 329 kasus terkonfirmasi dan 14 kasus meninggal.³

Menurut para ahli dari *World Health Organization* (WHO) dan *The Centers for Diseases Control and Prevention* (CDC) mengatakan ada beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya COVID-19 dan dapat berujung menyebabkan memburuknya infeksi pada manusia yaitu: usia, riwayat kontak, komorbid atau penyakit penyerta, dan jenis kelamin. Terkait Faktor risiko usia, yang rentan atau sangat berisiko adalah lansia.⁴ Adapun tindakan atau langkah dalam pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan atau penyebaran Covid-19 yaitu, masyarakat diharapkan agar dapat memperbaiki pola hidup menjadi lebih bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan dengan cara yang telah direkomendasikan oleh WHO, mengikuti anjuran pemerintah untuk menjaga jarak sosial (*Social Distancing*), serta agar

masyarakat lebih proaktif dalam deteksi dini Covid-19 dengan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan segera jika ada keluhan terkait tanda dan gejala Covid-19.⁵

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 di Nanga Pinoh dengan jumlah sampel 30 responden diperoleh hasil responden yang terkonfirmasi covid-19 sebesar 10%, berdasarkan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan dengan kategori kurang baik sebesar 63,3%, kategori sikap kurang baik sebesar 50%, tingkat pengetahuan kurang baik sebesar 50%, dan kategori tenaga kesehatan kurang baik sebesar 63,3%.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 di Kecamatan Nanga Pinoh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh penderita Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh yaitu sebanyak 1.815 pasien covid-19. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 kasus dan 96 kontrol.

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian yaitu kuisioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana kuisioner dibagikan pada setiap pengunjung yang masuk dalam kriteria inklusi dalam penelitian ini. Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariate*. Uji statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *chi square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokan menjadi lima yaitu jenis kelamin responden, pendidikan responden, pekerjaan responden, Riwayat kontak dan Riwayat penyakit bawaan (komorbid). Jenis kelamin responden dikelompokan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Pendidikan responden dikelompokan menjadi 2 yaitu, rendah dan tinggi. Pekerjaan responden dikelompokan menjadi 5 yaitu, petani, IRT, Swasta/wiraswasta, PNS dan honorer. Riwayat kontak dikelompokkan menjadi dua yaitu ya dan tidak. Sedangkan riwayat penyakit bawaan (komorbid) dikelompokkan menjadi dua yaitu ya dan tidak. Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian kejadian Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh Tahun 2022

| Karakteristik Responden | Frekuensi | % |
|-------------------------|-----------|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 90 | 46,9 |
| Perempuan | 102 | 53,1 |
| Pendidikan | | |
| Rendah | 14 | 7,3 |
| Tinggi | 178 | 92,7 |
| Pekerjaan | | |
| Petani | 8 | 4,2 |
| IRT | 26 | 13,5 |
| Swasta/Wiraswasta | 92 | 47,9 |
| PNS | 58 | 30,2 |

| Karakteristik Responden | Frekuensi | % |
|--------------------------------|------------------|----------|
| Honorer | 8 | 4,2 |
| Riwayat Kontak | | |
| Ya | 52 | 27,1 |
| Tidak | 140 | 72,9 |
| Riwayat Penyakit Bawaan | | |
| Ya | 52 | 27,1 |
| Tidak | 140 | 72,9 |

Sumber: Data Primer 2022

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 192 responden yang diwawancara dalam penelitian ini, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (53,1%), sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah berpendidikan tinggi (92,7%), sebagian besar responden bekerja sebagai swasta/wiraswasta (37,2%), sebagian besar responden tidak ada riwayat kontak (72,9%) dan sebagian besar responden tidak ada penyakit bawaan (72,9%).

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian covid-19. Sementara variabel bebas dalam penelitian meliputi protokol kesehatan, pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan. Hasil analisis univariat terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat kejadian covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh Tahun 2022

| Variabel | Frekuensi | Percentase (%) |
|-------------------------------|------------------|-----------------------|
| Kejadian Covid-19 | | |
| Kasus | 96 | 50,0 |
| Kontrol | 96 | 50,0 |
| Protokol Kesehatan | | |
| Kurang Mendukung | 89 | 46,4 |
| Mendukung | 103 | 53,6 |
| Pengetahuan | | |
| Kurang Baik | 119 | 62,0 |
| Baik | 73 | 38,0 |
| Sikap | | |
| Kurang Baik | 112 | 58,3 |
| Baik | 80 | 41,7 |
| Peran Tenaga Kesehatan | | |
| Kurang Baik | 106 | 55,2 |
| Baik | 86 | 44,8 |
| Total | 192 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2, dari 192 responden yang diwawancara, dapat diketahui bahwa responden dengan kejadian covid-19 dan kontrol seimbang yaitu 50 %. Sebagian besar responden mendukung protokol kesehatan (53,6%). Sebagian besar responden pengetahuannya kurang baik (62,0%), sebagian besar responden sikapnya kurang baik

(58,3%), sebagian besar peran nya kurang baik (55,2%) dan kurang baiknya peran tenaga kesehatan dalam pencegahan kejadian covid-19 untuk (55,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara protokol kesehatan, pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan kejadian covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Kejadian Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh

| Variabel | Kejadian Covid-19 | | | | <i>p</i> -value | PR | 95% CI |
|-------------------------------|-------------------|------|---------|------|-----------------|-------|---------------|
| | Kasus | | Kontrol | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Protokol Kesehatan | | | | | | | |
| Kurang | 37 | 38,5 | 52 | 54,2 | | | |
| Mendukung | | | | | 0,043 | 0,531 | (0,299-0,943) |
| Mendukung | 59 | 61,5 | 44 | 45,8 | | | |
| Pengetahuan | | | | | | | |
| Kurang Baik | 47 | 49,0 | 65 | 67,7 | | | |
| Baik | 49 | 51,0 | 31 | 32,3 | 0,017 | 0,467 | 0,257-0,846 |
| Sikap | | | | | | | |
| Kurang Baik | 47 | 49,0 | 65 | 67,7 | | | |
| Baik | 49 | 51,0 | 31 | 32,3 | 0,013 | 0,457 | (0,255-0,822) |
| Peran Tenaga Kesehatan | | | | | | | |
| Kurang | 51 | 53,1 | 55 | 57,3 | | | |
| Mendukung | | | | | 0,663 | 0,845 | (0,478-1,493) |
| Mendukung | 45 | 46,9 | 41 | 42,7 | | | |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap memiliki nilai *p value* kurang dari 0,05 berarti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh. Dan variabel protokol kesehatan dan peran tenaga kesehatan memiliki nilai *p value* lebih dari 0,05 yang berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh.

PEMBAHASAN

Hubungan antara protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan *p value* = 0,043 (*p value* < 0,05) dengan nilai OR 0,568 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Tanak, Yonashan (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 (*p value* = 0,014) pada Mahasiswa FK UKI Angkatan 2018 Tahun 2022. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selaras, dkk (2021)⁶ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan protokol kesehatan dengan kejadian Covid-19 (*p value* = 0,001) pada petugas kesehatan di Puskesmas Luragung. Perilaku penerapan protokol kesehatan pada masa sekarang ini memang seharusnya didasarkan atas kesadaran masyarakat sendiri, karena banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui

berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi Covid-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari⁷

Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dengan kejadian Covid-19 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p\ value = 0,017$ ($p\ value < 0,05$) dengan nilai OR 0,467 hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mujiburrahman, dkk (2020)⁸ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian covid-19 ($p\ value= 0,001$) di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Akbar, dkk (2020)⁹ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian covid-19 ($p\ value= 0,000$) pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid -19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya.¹⁰ Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan pada suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi lewat panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penghidupan, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan lewat penginderaan oleh mata dan telinga. Seseorang tidak memiliki dasar dalam pengambilan keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi tanpa adanya pengetahuan.¹¹

Hubungan antara sikap dengan kejadian Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap pada kelompok kasus yaitu sebesar 48,0%, lebih kecil dibandingkan dengan responden pada kelompok kontrol yaitu sebesar 66,0%. Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p\ value$ sebesar 0,013 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh. Hasil uji statistik menunjukkan *Odds Rasio* (OR) 0,457 dengan nilai kepercayaan 95% *Confidence Interval* (CI) yang artinya responden yang memiliki sikap kurang baik memiliki resiko 0,457 kali lebih besar mengalami kejadian Covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani (2022)¹² menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian Covid-19 ($p\ value = 0,014$). Dan sejalan dengan penelitian Reka (2021)¹³ menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian riwayat Covid -19, nilai $P = 0,000$. Notoatmodjo (2014)¹⁴ menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak. Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan, Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi. Mula-mula seseorang mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan tanpa kesadaran untuk melakukan tindakan dan seringkali melakukan instruksi karena adanya hukuman, tapi apabila mendapatkan imbalan/reward mereka akan mematuhi anjuran tetapi masih bersifat sementara.¹⁵

Hubungan antara peran tenaga kesehatan kejadian Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor peran tenaga kesehatan dengan kejadian Covid-19 menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan *p value* = 0,663 (*p value* > 0,05) dengan nilai OR 0,845. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian Covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursiah, dkk (2022)¹⁶ menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian Covid-19 (*p value* = 0,051). Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seseorang, keluarga dan masyarakat. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut Susilowati, dkk (2020)¹⁷ tenaga kesehatan harus mampu melakukan pendampingan, memberikan kesadaran akan kesehatan, mendorong kelompok/individu untuk mengenali potensi dan masalah yang dihadapinya, serta mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah. Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seseorang, keluarga dan masyarakat. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Kejadian Covid-19 untuk sampel kasus sebesar 96 responden dan sampel kontrol sebesar 96 responden. Terdapat hubungan yang antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh dan tidak terdapat hubungan antara protokol kesehatan dan peran tenaga kesehatan dengan kejadian covid-19 di Kecamatan Nanga Pinoh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini, diantaranya peneliti ucapka terimakasih banyak kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat K. Sintang Universitas Muhammadiyah Pontianak, Puskesmas Nanga Pinoh, dan seluruh responden yang ikut serta dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiranti, W., Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal kebijakan kesehatan indonesia: JKKI*, 9(3), 117-124. <https://doi.org/10.22146/jkki.58484>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2021. *Dashboard COVID-19 KALBAR*. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Melawi. 2021. *Situasi Terkini Perkembangan Kasus. Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kabupaten Melawi.

- Morfi, C. W., Junaidi, A., Elsesmita, E., Asrini, D. N., Lestari, D. M., Medison, I., ... & Yani, F. F. (2020). Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i1.13>
- Indriana, P. (2020). Analisis Korelasi Faktor Risiko Kejadian Covid-19 Di Ruang Isolasi Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. *Analisis Korelasi Faktor Risiko Kejadian Covid-19 Di Ruang Isolasi Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah*. <http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/105>
- Selaras, H. M., & Yusuff, A. A. (2021). Hubungan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dengan Kejadian Covid-19 Pada Petugas Kesehatan Puskesmas Luragung Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 8(2), 65-70. <https://doi.org/10.54867/jkm.v8i2.79>
- Anggraeni, Elisabet Yunaeti dan Rita Irviani., 2020, *Pengantar Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130-140. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>
- Akbar, A., Hardy, F. R., & Maharani, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Upn Veteran Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol. 1, No. 1, pp. 98-110). <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/1054/628>
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal sosial humaniora terapan*, 2(2). <http://www.journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86>
- Pakpahan, Martina., dkk.2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.Yayasan Kita Menulis
- Desty, R. T., Arumsari, W., & Rohmah, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 19-27. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1631>
- Rahmawati, R. P., Zainaro, M. A., & Andoko, A. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian COVID-19 pada masyarakat di Kelurahan Mulyojati Kota Metro. *Malahayati nursing journal*, 3(4), 517-528. DOI : 10.33024/mnj.v3i4.6740
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharto, S., Gurning, F. P., Pratama, M. Y., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi kebijakan penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Teladan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 131-136. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.147>
- Nursiah, dkk. 2022. *Manajemen Pelayanan Gizi Institusi Dasar*. Jakarta : Akademi Gizi Depkes RI

- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 7(1). <http://61.8.75.226/itblog/attachments/article/2749/Coronavirus%20Disease%202019Tinjauan%20Literatur%20Terkini%20Coronavirus%20Disease%202019%20Review%20of%20Current%20Literatures.pdf>
- Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 148-163. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v3i4.862>